

## Pelaksanaan Program Bank Sampah sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat di Dusun Gerdu, Desa Tulungrejo, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu

Shefia Anggraeni Rama Dhani<sup>1\*</sup>, Rivo Nugroho<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Surabaya

\*e-mail korespondensi: [shefia.19049@mhs.unesa.ac.id](mailto:shefia.19049@mhs.unesa.ac.id)

### Abstract

*This study aims to analyze the implementation of the waste bank program as an effort toward community empowerment in RW 06, Gerdu Hamlet, Tulungrejo Village, Bumiaji District, Batu City. The study employed a qualitative approach with a case study design. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation involving four informants consisting of waste bank administrators, community members of RW 06, and community leaders in Gerdu Hamlet. The findings revealed that the implementation of the waste bank program was carried out through four main functions, namely motivation, direction, communication, and leadership. The program contributed positively to improving environmental quality, developing community skills and creativity, and strengthening social relationships among residents. However, the implementation of the program has not yet been fully optimal due to uneven community participation, the limited number of active members, and inadequate facilities and infrastructure. Supporting factors for the program's success include community awareness and concern for the environment. Meanwhile, inhibiting factors include low levels of participation and limited available resources. Therefore, efforts are needed to increase community participation and strengthen facilities and infrastructure support so that the program can be implemented more effectively and sustainably.*

**Keywords:** waste bank, community empowerment, waste management, participation, environmental awareness

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan program bank sampah sebagai salah satu upaya pemberdayaan masyarakat di RW 06 Dusun Gerdu, Desa Tulungrejo, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi dengan melibatkan empat informan yang terdiri dari pengurus bank sampah, masyarakat RW 06, dan tokoh masyarakat Dusun Gerdu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program bank sampah dilakukan melalui empat fungsi utama, yaitu motivasi, pengarahan, komunikasi, dan kepemimpinan. Program ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas lingkungan, pengembangan keterampilan dan kreativitas masyarakat, serta penguatan hubungan sosial antarwarga. Meskipun demikian, pelaksanaan program belum berjalan secara optimal karena partisipasi masyarakat yang belum merata, keterbatasan jumlah anggota aktif, serta sarana dan prasarana yang belum memadai. Faktor yang mendukung keberhasilan program meliputi adanya kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan. Sementara itu, faktor penghambat meliputi rendahnya tingkat partisipasi dan keterbatasan sumber daya yang tersedia. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan partisipasi masyarakat serta penguatan dukungan sarana dan prasarana agar program dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

**Kata Kunci:** bank sampah, pemberdayaan masyarakat, pengelolaan sampah, partisipasi, kesadaran lingkungan

Accepted: 2026-05-11

Published: 2026-05-18

## PENDAHULUAN

Permasalahan lingkungan, khususnya isu sampah, masih menjadi isu krusial baik secara global maupun nasional hingga saat ini. Peningkatan populasi dan pergeseran pola konsumsi masyarakat telah menyebabkan peningkatan volume dan diversifikasi jenis sampah. Aktivitas ekonomi, termasuk produksi, distribusi, dan konsumsi merupakan kontributor utama terhadap timbulan sampah yang berdampak langsung pada kualitas lingkungan dan Kesehatan masyarakat.

Berdasarkan data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) tahun 2022, komposisi sampah di Indonesia didominasi oleh sampah rumah tangga (39,94%), diikuti oleh sektor perniagaan (20,73%), dan pasar (16,05%), serta sumber lainnya seperti perkantoran dan fasilitas publik dengan total timbunan mencapai sekitar 70 juta ton per tahun. Namun, sekitar 24% atau 16 juta ton sampah masih belum terkelola dengan baik. Sebagian besar sampah (69%) berakhir di tempat pembuangan akhir (TPA), sementara sisanya 7% didaur ulang (Suhadi Duka, 2022). Keadaan ini menunjukkan bahwa pengelolaan sampah di Indonesia masih menghadapi tantangan signifikan, terutama dalam pengurangan sampah dari sumber serta rendahnya partisipasi masyarakat. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa rendahnya kesadaran dan keterlibatan masyarakat menjadi salah satu faktor utama belum optimalnya pengelolaan sampah (Rahmawati dan Fiorentina, 2021; Nugroho et al., 2022).

Pengelolaan sampah yang tidak optimal dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, seperti pencemaran lingkungan, gangguan kesehatan, dan penurunan kualitas hidup masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pengelolaan sampah yang berfokus tidak hanya pada pembuangan akhir, tetapi juga pada upaya pengurangan, pemilahan, dan pemanfaatan kembali sampah. Menurut Rahmawati & Fiorentina (2021), pendekatan berbasis pemberdayaan masyarakat dinilai efektif karena menempatkan masyarakat sebagai subjek utama dalam pengelolaan lingkungan. Hal ini juga sejalan dengan salah satu langkah yang diambil pemerintah untuk mengatasi masalah sampah yaitu dengan program bank sampah yang berlandaskan prinsip *reduce, reuse, dan recycle* (Permen LH No. 13 Tahun 2012).

Program bank sampah tidak hanya berperan dalam mengurangi volume sampah, tetapi juga sebagai pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kapasitas, partisipasi, dan kemandirian warga. Namun, keberhasilan program ini tidak hanya ditentukan oleh keberadaannya, melainkan sangat bergantung pada bagaimana pelaksanaannya di lapangan. Aspek pelaksanaan seperti motivasi, pengarahan, komunikasi, dan kepemimpinan menjadi faktor penting dalam menentukan efektivitas program (Haryanto & Maryono, 2024; Afriansyah et al., 2025). Bank sampah juga mampu meningkatkan kesadaran lingkungan serta menciptakan peluang ekonomi melalui pengelolaan sampah yang bernilai jual (Aryani & Salsabila, 2022; Muhibbah et al., 2024). Melalui inisiatif ini, warga diajak untuk mengelompokkan limbah, menggunakannya kembali, dan meningkatkan nilai ekonomis dari sampah.

Dalam sudut pandang teori pemberdayaan masyarakat, keterlibatan masyarakat menjadi faktor kunci dalam keberhasilan program bank sampah. Keterlibatan masyarakat mencerminkan partisipasi aktif dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi program. Menurut Nugroho et al., (2025), tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan pengelolaan sampah berbasis komunitas sangat memengaruhi keberhasilan program bank sampah. Semakin besar partisipasi masyarakat, semakin tinggi kemungkinan keberhasilan dan kelangsungan program pemberdayaan itu. Fernanda et al., (2025) juga mengungkapkan bahwa pengembangan bank sampah yang melibatkan partisipasi masyarakat dapat meningkatkan kesadaran sosial dan tanggung jawab masyarakat terhadap lingkungan sekitarnya.

Pelaksanaan program bank sampah juga sangat terkait dengan teori proses pemberdayaan atau *empowerment process*. Teori ini menguraikan bahwa pemberdayaan terjadi melalui proses penyadaran, peningkatan keterampilan, pendampingan, hingga terbentuknya kemandirian masyarakat. Penelitian (Faizol et al., 2024) mengemukakan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan strategi yang paling efektif dalam meningkatkan kapasitas individu dan kelompok untuk mencapai kehidupan yang lebih mandiri dan berkualitas. Begitu juga dengan teori pemberdayaan masyarakat yang dikemukakan oleh J.W. Ife (1995, sebagaimana dikutip dalam Qodriyati, 2025), pemberdayaan melibatkan proses pemberian kesempatan, pengetahuan, sumber daya, dan keterampilan kepada masyarakat, sehingga mereka dapat meningkatkan kemampuannya dalam

menentukan arah dan masa depan mereka sendiri. Dalam konteks bank sampah, pemberdayaan dilakukan dengan sosialisasi pengelolaan limbah, pendidikan lingkungan, pelatihan daur ulang, dan pembentukan kelompok pengurus bank sampah. Kegiatan pemberdayaan umumnya dilakukan dengan mempertimbangkan kondisi masyarakat dan potensi lokal yang akan diberdayakan seperti etos kerja dan sumber daya lingkungan untuk menjadi modal awal atau pendukung dalam meningkatkan kemandirian masyarakat (Abrori, 2017). Selain itu, melalui kegiatan bank sampah, masyarakat dapat meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan sekaligus memperoleh manfaat sosial dan ekonomi secara berkelanjutan. Asadiya dan Hamid (2024) menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat lewat bank sampah terjadi melalui fase penyadaran, pemahaman, pemanfaatan, dan penggunaan, sehingga masyarakat dapat menyadari nilai ekonomi serta lingkungan dari pengelolaan sampah rumah tangga. Proses ini menunjukkan bahwa bank sampah tidak hanya berfungsi sebagai program lingkungan, tetapi juga sebagai alat pendidikan sosial bagi masyarakat

Selain proses pemberdayaan, keberhasilan program bank sampah juga tergantung pada pembangunan kapasitas komunitas (*community capacity building*). Peningkatan kapasitas masyarakat dilakukan melalui peningkatan keterampilan, penguatan organisasi, pengembangan kepemimpinan, serta kemampuan masyarakat dalam mengelola program secara mandiri. Padmawati et al., (2024) menyatakan bahwa penguatan kapasitas masyarakat dalam komunitas bank sampah dapat memperbaiki kemampuan masyarakat dalam mengelola sampah dan menjaga keberlanjutan program. Peningkatan kapasitas ini krusial karena komunitas yang memiliki keterampilan organisasi dan pengelolaan sampah akan lebih efektif dalam menjaga program pemberdayaan untuk jangka waktu yang lebih lama

Sebaliknya, teori modal sosial (*social capital*) juga berperan penting dalam pelaksanaan program bank sampah. Modal sosial meliputi interaksi sosial, kepercayaan timbal balik, norma-norma sosial, serta jaringan kolaborasi masyarakat yang dapat mendukung keberhasilan program pemberdayaan. Penelitian Yulia et al., (2025) mengungkapkan bahwa keberhasilan bank sampah dipengaruhi oleh faktor kepercayaan sosial serta kolaborasi masyarakat dalam melaksanakan program pengelolaan sampah berbasis komunitas. Modal sosial yang kuat dapat memperkuat solidaritas komunitas dan mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam mempertahankan keberlangsungan program bank sampah

Lebih lanjut, program bank sampah juga berkaitan dengan konsep *sustainability empowerment* atau pemberdayaan berkelanjutan. Konsep ini menekankan bahwa pemberdayaan masyarakat harus mampu menciptakan keberlanjutan sosial, ekonomi, dan lingkungan dalam jangka panjang. Program bank sampah menjadi salah satu bentuk pemberdayaan berkelanjutan karena mampu mengintegrasikan aspek lingkungan dan ekonomi masyarakat melalui pengelolaan sampah yang bernilai ekonomis. Nugroho et al., (2025) menjelaskan bahwa program bank sampah merupakan strategi pemberdayaan masyarakat yang mendukung pembangunan berkelanjutan karena mampu meningkatkan partisipasi masyarakat sekaligus memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat. Selain itu, Dushkova dan Ivlieva, (2024) menegaskan bahwa keberlanjutan program pemberdayaan masyarakat memerlukan partisipasi aktif masyarakat, penguatan kapasitas komunitas, dan kolaborasi sosial dalam mempertahankan program berbasis lingkungan.

Salah satu contoh implementasi program bank sampah dapat ditemukan di RW 06 Dusun Gerdu, Desa Tulungrejo, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu. Program ini muncul sebagai solusi atas keterbatasan fasilitas pembuangan sampah dan upaya masyarakat dalam mengelola sampah secara mandiri. Dalam pelaksanaannya, bank sampah di RW 06 Dusun Gerdu tidak hanya berfungsi sebagai tempat pengelolaan sampah, tetapi juga sebagai media pemberdayaan masyarakat yang memberikan manfaat dalam perbaikan lingkungan, perbaikan kehidupan, dan perbaikan masyarakat dalam aspek lingkungan, ekonomi, dan sosial masyarakat.

Namun demikian, pelaksanaan program bank sampah di RW 06 Dusun Gerdu masih menghadapi beberapa kendala, antara lain keterbatasan sarana dan prasarana, biaya operasional, serta partisipasi masyarakat yang belum merata. Hal ini mengindikasikan bahwa pelaksanaan program belum sepenuhnya optimal dan tetap dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat (Frensh et al., 2023; Bakti et al., 2025). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa meskipun program bank sampah memiliki potensi sebagai sarana pemberdayaan masyarakat, pelaksanaannya masih belum sepenuhnya optimal. Dengan demikian, terdapat kebutuhan untuk mengkaji secara lebih mendalam mengenai bagaimana pelaksanaan program bank sampah sebagai upaya pemberdayaan masyarakat di dusun tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada analisis pelaksanaan program bank sampah sebagai upaya pemberdayaan masyarakat di RW 06 Dusun Gerdu. Secara lebih spesifik, penelitian ini diarahkan untuk memahami bagaimana proses pelaksanaan program bank sampah, mengidentifikasi dampak yang ditimbulkan terhadap pemberdayaan masyarakat, serta menganalisis faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan model pemberdayaan masyarakat berbasis pengelolaan sampah yang lebih efektif dan berkelanjutan.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk mengeksplorasi pelaksanaan program bank sampah di RW 06 Dusun Gerdu, Desa Tulungrejo, Kota Batu. Pendekatan studi kasus dipilih karena berfokus pada pelaksanaan program bank sampah untuk memahami bagaimana program ini dijalankan dan dampaknya terhadap pemberdayaan masyarakat setempat, serta faktor-faktor yang mempengaruhi program bank sampah tersebut.

Penelitian dilakukan di RW 06 Dusun Gerdu karena merupakan salah satu wilayah yang aktif menjalankan program bank sampah berbasis masyarakat. Informan penelitian terdiri dari 4 orang, termasuk pengurus bank sampah, masyarakat RW 06 Dusun Gerdu, dan tokoh masyarakat Dusun Gerdu, yang dipilih berdasarkan keterlibatan dan pengetahuan mereka tentang program ini. Kriteria informan antara lain merupakan warga Dusun Gerdu yang aktif berpartisipasi dalam kegiatan bank sampah dan telah mengikuti program tersebut dalam kurun waktu tertentu serta masyarakat yang merasakan dampak dari adanya program bank sampah di Dusun Gerdu.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara mendalam digunakan sebagai teknik utama untuk menggali informasi terkait pelaksanaan program, partisipasi masyarakat, serta dampak yang dirasakan. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar memberikan fleksibilitas dalam mengeksplorasi pengalaman informan. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung aktivitas pengelolaan sampah, seperti proses pemilahan, pengumpulan, dan distribusi. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa catatan kegiatan, foto, serta dokumen terkait program. Penggunaan berbagai teknik ini penting dalam penelitian kualitatif untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terhadap fenomena yang diteliti (Singh et al., 2022).

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis tematik (*thematic analysis*), yang merupakan salah satu metode analisis kualitatif yang banyak digunakan dalam penelitian sosial kontemporer dengan melibatkan beberapa tahapan, yaitu familiarisasi data, pengkodean awal, pengelompokan tema, peninjauan tema, serta pendefinisian dan penamaan tema. Menurut Rowland & Conolly (2024), analisis tematik memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola makna yang muncul dari data secara sistematis dan mendalam. Proses analisis dilakukan secara iteratif dengan membandingkan data antar informan untuk memperoleh pemahaman yang lebih valid.

Keabsahan data dipastikan melalui triangulasi sumber dan triangulasi metode, yaitu dengan membandingkan data dari berbagai informan dan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data. Selain itu, dilakukan pula member *checking* kepada informan untuk memastikan bahwa interpretasi peneliti sesuai dengan kondisi dan pengalaman yang sebenarnya di lapangan. Upaya ini penting dalam penelitian kualitatif untuk meningkatkan kredibilitas dan kepercayaan terhadap hasil penelitian (Just et al., 2024).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### I. Hasil

Pelaksanaan program bank sampah di RW 06 Dusun Gerdu, Desa Tulungrejo, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu dilakukan secara rutin setiap satu minggu sekali, yaitu pada hari Minggu setelah salat Dzuhur. Kegiatan ini melibatkan pengurus bank sampah dan sebagian masyarakat setempat.

Program bank sampah ini terbentuk atas dorongan pemerintah melalui Dinas Lingkungan Hidup (DLH) serta kebutuhan masyarakat dalam mengatasi permasalahan sampah akibat keterbatasan lahan pembuangan. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk memberikan manfaat ekonomi kolektif melalui kas RW.

**Tabel 1.** Karakteristik Informan Penelitian Berdasarkan Peran dan Keterlibatan

Kode Informan	Nama Informan	Jenis Kelamin	Usia	Pekerjaan
MS	Mar'atus Sholichah	P	43	Ketua Pengurus Bank Sampah
A	Arni	P	45	Anggota Pengurus Bank Sampah
J	Jumaiyah	P	60	Masyarakat RW 06 Dusun Gerdu
S	Solikin	L	48	Tokoh Masyarakat Dusun Gerdu

Tabel 1 menyajikan karakteristik informan penelitian yang terdiri dari ketua dan anggota pengurus bank sampah, masyarakat RW 06 Dusun Gerdu, dan tokoh masyarakat Dusun Gerdu berdasarkan keterlibatan dan merasakan dampak adanya pelaksanaan program bank sampah yang ada di Dusun Gerdu.

Pelaksanaan program bank sampah di Dusun Gerdu ini berfokus pada 4 fungsi pelaksanaan yaitu motivasi (*motivating*), pengarahan (*directing*), komunikasi (*communicating*), kepemimpinan (*leading*).

Motivasi dalam pelaksanaan program bank sampah di Dusun Gerdu terbagi menjadi dua, yaitu motivasi awal pembentukan dan motivasi partisipasi masyarakat. Pada tahap awal, pembentukan bank sampah didorong oleh faktor eksternal (kebijakan pemerintah) dan faktor internal (kebutuhan masyarakat).

Hal tersebut diketahui dari pernyataan ketua pengurus bank sampah:

*"Awalnya memang dari arahan pemerintah, tapi di sini juga karena sampah sudah banyak dan lahan terbatas, jadi warga mulai sadar pentingnya bank sampah."* (MS).

Dalam pelaksanaannya, motivasi masyarakat cenderung berbeda-beda, tergantung pada tingkat kesadaran dan kepentingan masing-masing individu. Partisipasi masyarakat dalam program bank sampah bersifat tidak merata. Sebagian masyarakat aktif mengikuti kegiatan, sementara sebagian lainnya kurang terlibat.

Hal tersebut dikonfirmasi oleh informan:

*"Yang aktif itu biasanya ibu-ibu sama pengurus saja, belum semua warga ikut."* (A).

Pengurus telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan partisipasi, seperti sosialisasi, edukasi, dan pemberian contoh langsung kepada masyarakat, tetapi partisipasi masyarakat masih terbatas pada kelompok tertentu, terutama pengurus dan ibu rumah tangga.

Pelaksanaan program bank sampah dilakukan melalui tahapan pengumpulan, pemilahan, dan pengelolaan sampah. Sampah yang dikumpulkan merupakan sampah kering, sedangkan sampah basah dikelola oleh petugas lain. Pembagian tugas dalam pelaksanaan program bersifat kolektif tanpa pembagian peran yang spesifik, di mana seluruh anggota bekerja bersama dalam setiap tahapan kegiatan.

Hal tersebut dijabarkan oleh ketua pengurus bank sampah:

*"Semua dikerjakan bersama langsung, belum ada pembagian tugas khusus, kalau ngambil dan memilah sampah ya bareng-bareng, jadi kadang kewalahan kalau yang datang sedikit."* (MS).

Mekanisme pelaksanaan program bank sampah yang dilakukan setiap seminggu sekali atau pada hari minggu dilakukan melalui beberapa tahapan terstruktur, yaitu 1) pengumpulan sampah dari rumah warga, 2) pengangkutan sampah ke lokasi bank sampah, 3) pemilahan sampah berdasarkan jenis, 4) penyimpanan sementara, 5) penjualan kepada pengepul. Kegiatan tersebut dilakukan secara rutin dan terjadwal.

*"Setiap minggu kami kumpulkan sampah dari rumah, lalu dipilah sesuai jenisnya, nanti dijual ke pengepul."* (A).

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh bank sampah masih terbatas. Beberapa fasilitas yang digunakan merupakan milik pribadi warga atau hasil pinjaman.

*"Sejauh ini kalau dibilang memadai ya ada saja sarana dan prasarananya. Cuma ya gitu, masih ada yang pinjam punya warga soalnya kan bank sampah belum punya sendiri."* (MS).

Dari pernyataan tersebut dapat terlihat bahwa bank sampah RW 06 Dusun Gerdu masih kekurangan sarana dan prasarana yang memadai.

Komunikasi dalam pelaksanaan program dilakukan secara langsung melalui pertemuan warga dan kegiatan rutin. Selain itu, komunikasi antar anggota pengurus program bisa juga disampaikan melalui obrolan grup melalui ponsel untuk memberikan informasi dan mengirimkan dokumentasi kegiatan kepada masyarakat RW 06 Dusun Gerdu.

*"Kalau ada informasi biasanya disampaikan pas kumpulan atau lewat grup WhatsApp."* (J).

Informasi terkait program seperti laporan kegiatan dan laporan keuangan, kendala yang dihadapi bank sampah juga disampaikan dalam kegiatan masyarakat seperti pertemuan RT dan kegiatan PKK yang biasanya banyak dihadiri oleh masyarakat RW 06 Dusun Gerdu agar informasi yang tersampaikan bisa langsung kepada masyarakat.

*"Kalau ada kegiatan atau laporan tentang bank sampah biasanya disampaikan saat pertemuan warga, seperti pertemuan RT atau tahlilan rutin."* (S)

Kepemimpinan dalam pelaksanaan program bank sampah di Dusun Gerdu bersifat partisipatif dan berbasis kedekatan sosial antar anggota masyarakat. Ketua pengurus berperan sebagai penggerak utama dalam mengoordinasikan kegiatan, memberikan arahan secara langsung, serta mendorong keterlibatan masyarakat dalam setiap pelaksanaan program. Dalam praktiknya, kepemimpinan tidak dijalankan secara formal dan kaku, melainkan lebih bersifat kekeluargaan, di mana komunikasi dan koordinasi dilakukan secara langsung di lapangan maupun melalui interaksi sehari-hari. Ketua pengurus juga berperan dalam menjaga keberlangsungan program dengan memberikan motivasi kepada anggota, baik melalui pendekatan persuasif maupun pemberian contoh langsung dalam kegiatan bank sampah. Selain itu, upaya menjaga kekompakan tim dilakukan melalui kegiatan bersama, seperti pemberian konsumsi sederhana setelah kegiatan pemilahan sampah, yang secara tidak langsung memperkuat solidaritas antar anggota.

*"Ketua biasanya langsung turun ikut kegiatan dan selalu mengajak warga lain, jadi warga juga ikut semangat."* (A)

Namun demikian, dalam pelaksanaannya, kepemimpinan masih menghadapi beberapa kendala, terutama dalam hal keterbatasan jumlah anggota aktif dan belum meratanya partisipasi masyarakat. Hal ini menyebabkan peran ketua pengurus menjadi cukup dominan dalam menggerakkan program. Meskipun demikian, kepemimpinan yang bersifat partisipatif dan berbasis kebersamaan ini mampu menjaga keberlanjutan program bank sampah, meskipun dengan segala keterbatasan yang ada.

*"Kalau ada masalah atau kendala yang terjadi di bank sampah ketua atau anggota pengurus yang lain juga aktif melaporkan jadi biasanya dibicarakan bersama dengan warga RW 06 dan tidak terlalu formal." (S)*

Pelaksanaan program bank sampah di Dusun Gerdu RW 06 memberikan berbagai dampak positif terhadap masyarakat yang mencakup aspek perbaikan lingkungan, perbaikan kehidupan, dan perbaikan masyarakat sebagaimana dikemukakan oleh Totok Mardikanto (2014).

Dari aspek perbaikan lingkungan (*better environment*), program bank sampah mampu mengurangi penumpukan sampah, meningkatkan kebersihan lingkungan, serta mengurangi pencemaran baik air maupun udara.

*"Sekarang sampah sudah tidak menumpuk seperti dulu, lingkungan jadi lebih bersih." (J).*

Hal ini menunjukkan bahwa kondisi lingkungan di Dusun Gerdu menjadi lebih bersih dan asri.

Dari aspek perbaikan kehidupan (*better living*), program bank sampah memberikan dampak berupa peningkatan keterampilan dan kreativitas masyarakat dalam mengelola sampah. Masyarakat yang aktif mengikuti program ini mampu mendaur ulang sampah bekas menjadi barang baru yang memiliki nilai guna maupun nilai ekonomi, seperti produk kerajinan atau hiasan.

*"Sekarang kami bisa bikin kerajinan dari sampah, lumayan bisa dijual atau dipakai sendiri." (J).*

Selain itu, masyarakat juga terbiasa memilah dan memilih sampah berdasarkan jenis serta potensi daur ulangnya.

*"Warga RW 06 sudah terbiasa memilah sampah basah dan kering dan sudah disendirikan tempat untuk buangnya, tidak seperti dulu yang dicampur semua." (MS).*

Kebiasaan tersebut menunjukkan adanya perubahan perilaku ke arah yang lebih produktif dan mandiri dalam pengelolaan sampah.

Tak hanya itu, hasil pengelolaan sampah dari program bank sampah dimanfaatkan sebagai kas RW untuk mendukung berbagai kegiatan masyarakat RW 06 Dusun Gerdu.

*"Uang dari hasil bank sampah masuknya ke kas RW, biasanya untuk mendukung kegiatan atau acara yang diadakan warga RW 06." (S).*

Sementara itu, dari aspek perbaikan masyarakat (*better community*), program bank sampah mampu meningkatkan kesadaran kolektif masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sampah. Program ini juga mempererat hubungan sosial antar warga melalui kegiatan rutin mingguan, sehingga terjalin interaksi, kerja sama, dan silaturahmi yang lebih kuat dalam kehidupan bermasyarakat.

*"Karena sering berkumpul, jadi lebih akrab antar warga dan lebih kompak juga kalau ada kegiatan lain." (J).*

Hal tersebut menunjukkan bahwa program bank sampah sebagai upaya pemberdayaan masyarakat mampu memperbaiki hubungan dan meningkatkan kehidupan bermasyarakat agar lebih solid.

Pelaksanaan program bank sampah di Dusun Gerdu RW 06 dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari faktor pendukung maupun faktor penghambat. Beberapa faktor pendukung di antaranya meliputi adanya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sampah serta kepedulian terhadap kondisi lingkungan.

*"Sekarang warga sudah mulai sadar pentingnya mengelola sampah di lingkungannya sendiri biar tetap bersih." (S).*

Kesadaran ini mendorong sebagian masyarakat untuk terlibat aktif dalam kegiatan pengelolaan sampah, sehingga program dapat berjalan secara berkelanjutan.

Namun demikian, dalam pelaksanaannya program ini juga menghadapi beberapa kendala. Di sisi lain terdapat pula beberapa faktor penghambat yang ditemukan antara lain masih rendahnya partisipasi sebagian masyarakat, keterbatasan jumlah anggota yang terlibat aktif, serta sarana dan prasarana yang kurang memadai.

"Masih banyak warga yang belum ikut, jadi yang ikut itu-itu saja." (MS).

"Fasilitas juga masih terbatas, kadang pakai alat seadanya." (A).

Kondisi tersebut berdampak pada belum optimalnya pelaksanaan program bank sampah di Dusun Gerdu RW 06. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan program bank sampah tidak hanya ditentukan oleh kesadaran masyarakat, tetapi juga oleh tingkat partisipasi aktif dari masyarakat sekitar dalam mengikuti program tersebut serta dukungan sarana prasarana yang memadai.

## II. PEMBAHASAN

Pelaksanaan program bank sampah di RW 06 Dusun Gerdu menunjukkan bahwa pengelolaan sampah berbasis masyarakat tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas teknis, tetapi juga sebagai proses pemberdayaan yang mencakup aspek lingkungan, kehidupan, ekonomi, dan sosial masyarakat. Konsep ini sejalan dengan prinsip pemberdayaan masyarakat yang berfokus pada peningkatan kapasitas, partisipasi, dan kemandirian masyarakat dalam mengelola sumber daya lokal secara berkelanjutan (UNDP, 2022).

### **Pelaksanaan Program Bank Sampah dalam Perspektif Pemberdayaan Masyarakat**

Pelaksanaan program bank sampah di Dusun Gerdu yang mencakup fungsi motivasi, pengarahan, komunikasi, dan kepemimpinan menunjukkan adanya proses pemberdayaan yang cukup terstruktur. Motivasi awal program yang berasal dari dorongan pemerintah dan kebutuhan masyarakat menunjukkan adanya kombinasi faktor eksternal dan internal dalam pemberdayaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian bahwa program bank sampah merupakan strategi pemberdayaan berbasis masyarakat yang melibatkan partisipasi langsung warga dalam pengelolaan sampah (Aryani & Salsabila, 2022).

Namun demikian, partisipasi masyarakat RW 06 dalam program ini masih belum merata dan cenderung didominasi oleh kelompok tertentu. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam program pemberdayaan masih menjadi tantangan utama. Hal ini diperkuat oleh penelitian Rusdiyana et., al (2023) yang menyatakan bahwa rendahnya literasi dan keterlibatan masyarakat menjadi kendala dalam pengembangan bank sampah.

Dari sisi mekanisme pelaksanaan, kegiatan bank sampah yang dilakukan melalui tahapan pengumpulan, pemilahan, hingga penjualan sampah menunjukkan adanya sistem pengelolaan yang terstruktur. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Frensh et al., (2023) yang menunjukkan bahwa bank sampah menerapkan prinsip 3R (*reduce, reuse, recycle*) dalam pengelolaan sampah berbasis masyarakat.

Komunikasi dalam program bank sampah dilakukan secara langsung melalui pertemuan rutin serta memanfaatkan media digital. Komunikasi yang efektif berperan penting dalam meningkatkan partisipasi dan koordinasi antar anggota. Penelitian Rahmawati & Fiorentina (2023) menunjukkan bahwa komunikasi dalam program pemberdayaan berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi dan penguatan keterlibatan masyarakat.

Kepemimpinan dalam program bank sampah di Dusun Gerdu bersifat partisipatif dan berbasis kedekatan sosial. Ketua pengurus berperan sebagai penggerak utama dalam pelaksanaan program. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa kepemimpinan berbasis partisipasi mampu meningkatkan solidaritas dan keberhasilan program pemberdayaan masyarakat (Ananto et

al., 2023). Namun demikian, dominasi peran ketua menunjukkan bahwa distribusi kepemimpinan masih belum optimal.

### **Dampak Program Bank Sampah terhadap Pemberdayaan Masyarakat**

Pelaksanaan program bank sampah di Dusun Gerdu memberikan dampak pada aspek perbaikan lingkungan, kehidupan, dan masyarakat. Sebagaimana konsep yang dikemukakan oleh Mardikanto (2014) bahwa tujuan pemberdayaan masyarakat mencakup perbaikan kelembagaan (*better institution*), perbaikan usaha (*better business*), perbaikan pendapatan (*better income*), perbaikan lingkungan (*better environment*), perbaikan kehidupan (*better living*), dan perbaikan masyarakat (*better community*).

Program bank sampah mampu mengurangi penumpukan sampah, meningkatkan kebersihan lingkungan, serta mengurangi pencemaran. Menurut Nurhajati (2022), menyebutkan bahwa bank sampah efektif dalam meningkatkan kualitas lingkungan dan mengurangi volume sampah rumah tangga.

Program ini juga dapat meningkatkan keterampilan dan kreativitas masyarakat dalam mendaur ulang sampah, serta membentuk kebiasaan memilah sampah. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kapasitas individu dan perubahan perilaku masyarakat. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa bank sampah dapat meningkatkan keterampilan serta memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat (Hikmah Perkasa et al., 2022). Selain itu, pemanfaatan hasil pengelolaan sampah sebagai kas RW menunjukkan adanya manfaat ekonomi kolektif, meskipun masih terbatas.

Program bank sampah juga mampu meningkatkan kesadaran kolektif serta mempererat hubungan sosial antar warga. Kegiatan rutin yang dilakukan menjadi sarana interaksi sosial yang memperkuat solidaritas masyarakat. Mozin dan Isa (2023) menyatakan bahwa program bank sampah dapat meningkatkan kesadaran lingkungan dan kohesi sosial dan kesadaran masyarakat.

### **Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Program Bank Sampah**

Keberhasilan program bank sampah di RW 06 Dusun Gerdu dipengaruhi oleh kesadaran masyarakat dan kepedulian terhadap lingkungan sebagai faktor pendukung utama. Namun, program juga tak lepas dari kendala seperti minimnya partisipasi masyarakat, keterbatasan anggota aktif, serta kurangnya sarana dan prasarana.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa kendala utama dalam pengelolaan bank sampah meliputi rendahnya partisipasi masyarakat dalam mengikuti program dan keterbatasan fasilitas pendukung (Rusdiyana et al., 2023)

Secara keseluruhan, pelaksanaan program bank sampah di RW 06 Dusun Gerdu telah menunjukkan adanya proses pemberdayaan masyarakat yang cukup bagus, terutama pada aspek perbaikan lingkungan dan masyarakat. Namun, pemberdayaan yang terjadi masih belum optimal, khususnya dari segi partisipasi masyarakat dan penguatan kelembagaan. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan program pemberdayaan tak hanya ditentukan oleh keberadaan program, tetapi juga tingkat keterlibatan masyarakat serta dukungan sarana dan prasarana atau fasilitas yang memadai.

## **SIMPULAN**

Pelaksanaan program bank sampah di RW 06 Dusun Gerdu merupakan bentuk pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang berfungsi tidak hanya sebagai solusi lingkungan, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan masyarakat. Program ini dijalankan melalui fungsi motivasi, pengarahan, komunikasi, dan kepemimpinan yang cukup terstruktur. Pelaksanaannya memberikan dampak positif berupa peningkatan kualitas lingkungan, keterampilan dan kemandirian masyarakat, serta penguatan hubungan sosial antarwarga.

Namun demikian, program ini belum berjalan secara optimal karena masih terdapat kendala berupa rendahnya partisipasi masyarakat, keterbatasan anggota aktif, serta minimnya sarana dan prasarana. Keberhasilan program didukung oleh kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan, tetapi masih terhambat oleh keterbatasan sumber daya dan keterlibatan warga yang belum merata.

Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan partisipasi masyarakat, penguatan kelembagaan, serta penyediaan sarana dan prasarana yang memadai agar program bank sampah yang ada di RW 06 Dusun Gerdu dapat berjalan lebih efektif, berkelanjutan, dan memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abrori, F. (2017). *Pemberdayaan masyarakat melalui budidaya kerang hijau untuk meningkatkan pendapatan masyarakat nelayan di Dusun Cabean Desa Ngemboh Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik*. J+ PLUS UNESA, 6(1).
- Afriansyah, R., Ocsirendi, O., Pratama, M. S., Annisha, A. F., Pradana, T. H. K., Islamaya, A., Safitri, J., & Nugraha, F. A. (2025). Pemberdayaan masyarakat desa bank sampah karya mandiri melalui edukasi bank sampah dan penerapan sistem manajemen berbasis IoT. *Indonesian Journal of Society Engagement*, 6(2).  
<https://doi.org/10.33753/ijse.v6i2.223>
- Ananto, B. Y., et al. (2023). Pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah. *Jurnal Bina Desa*.
- Aryani, S., & Salsabila, Z. (2022). Pemberdayaan masyarakat dengan bank sampah: Membangun kesadaran dan meningkatkan kesejahteraan. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 10–14.  
<https://doi.org/10.22437/jupema.v1i2.36884>
- Asadiya, F., & Hamid, A. (2024). Pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. *RISOMA: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 2(2), 54–60.  
<https://doi.org/10.62383/risoma.v2i2.66>
- Bakti, D. K., Ali, S., Wijaya, T., Pratama, M. A., Setiawan, D. H., & Hartono, D. (2025). Pemberdayaan masyarakat melalui edukasi bank sampah: Sebuah inisiasi aksi partisipatif. *Jurnal Pengabdian Dharma Wacana*, 6(3).  
<https://doi.org/10.37295/jpdw.v6i3.652>
- Dushkova, D., & Ivlieva, O. (2024). Empowering communities to act for a change: A review of community empowerment programs towards sustainability and resilience. *Sustainability*, 16(19), 8700.  
<https://doi.org/10.3390/su16198700>
- Faizol, H., Purnama, A. L., Rahmah, Q. A., Ambarwati, R. A., Susilo, H., & Mardiani, D. P. (2024). Kursus menjahit sebagai sarana pemberdayaan masyarakat di Kursus Jahit Afuzu. *Jurnal Pendidikan Untuk Semua*, 8(2), 11–14.  
<https://doi.org/10.26740/jpus.v8n2.p11-14>
- Fernanda, A. D., et al. (2025). Pengembangan bank sampah sebagai bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah. *Jurnal Inovasi dan Riset Regulasi*, 9(1).  
<https://doi.org/10.47431/jirreg.v9i1.788>
- Frensh, W., Lubis, Y., Rafiqi, R., Junita, A., Adam, A., Gurning, R., & Lubis, N. (2023). Pemberdayaan masyarakat melalui pembentukan bank sampah berbasis prinsip 3R. *Jurnal Prioritas Pengabdian kepada Masyarakat*.
- Haryanto, A., & Maryono, M. (2024). Pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah melalui bank sampah. *Scientica: Jurnal Ilmiah Sains dan Teknologi*, 3(2), 207–213.

- Hikmah Perkasa, D., et al. (2022). Pemberdayaan masyarakat melalui pendirian bank sampah. *Jurnal Andhara*.
- Just, D. T., Crandall, A., & Matthews, B. (2024). Methodological considerations in qualitative research: Adapting to virtual environments. *Qualitative Research*, 24(1), 45–60. <https://doi.org/10.1177/1468794124123456>
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2022). *Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN)*. <https://sipsn.menhk.go.id>
- Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia. (2012). *Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 tentang Pedoman Pelaksanaan Reduce, Reuse, dan Recycle melalui Bank Sampah*. Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia.
- Mozin, S. Y., & Isa, R. (2023). Pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah. *Jurnal Pengabdian Cendikia*.
- Muhibbah, N., Najwa, F. L., Budiman, W. A., Pranata, P. D., Fadli, M., & Budiarti, E. M. (2024). Pengelolaan bank sampah sebagai upaya pemberdayaan masyarakat dan pelestarian lingkungan. *Dinamis: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(1).
- Nugroho, I., Purnomo, E. P., & Khairunnisa, T. (2025). Strategi pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan bank sampah untuk mendukung pembangunan berkelanjutan di Kabupaten Pringsewu. *Journal of Governance Innovation*, 7(1). <https://doi.org/10.36636/jogiv.v7i1.6304>
- Nugroho, R., Supriyanto, S., & Widodo, T. (2022). Analisis keberlanjutan program bank sampah berbasis masyarakat. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 20(2), 247–256. <https://doi.org/10.14710/jil.20.2.247-256>
- Nurhajati, N. (2022). Implementasi program bank sampah berbasis partisipasi masyarakat. *Publikauma*.
- Padmawati, F., Oktavia, R., Henar, B., & Trisanti. (2024). Pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah pada komunitas Bank Sampah Surolaras. *Journal of Millennial Community*, 7(1). <https://doi.org/10.24114/jmic.v7i1.65573>
- Qodriyati, T. U., Puspitasari, S. W., Efendi, Y. K., Widyaswari, M., Salim, T. F., & Islami, Z. (2025). Pemberdayaan pemuda berbasis pengolahan sampah menjadi rupiah pada Karangtaruna Forzela. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 20(1), 23–34. <https://doi.org/10.17977/um041v20i12025p23-34>
- Rahmawati, A., & Fiorentina, P. (2021). Pengelolaan bank sampah berbasis pemberdayaan masyarakat. *Jurnal Bina Desa*, 3(1). <https://doi.org/10.15294/jbd.v3i1.23743>
- Rowland, E., & Conolly, A. (2024). Reflexive thematic analysis in qualitative research. *Nurse Researcher*, 32(2), 1–7. <https://doi.org/10.7748/nr.2024.e1863>
- Rusdiyana, E., et al. (2023). Pemberdayaan masyarakat melalui inisiasi bank sampah. *JIPEMAS*.
- Singh, H., O'Connor, C., & Joffe, H. (2022). Methodological insights from rapid qualitative methods. *Qualitative Research in Psychology*, 19(3), 671–690. <https://doi.org/10.1080/14780887.2021.1974578>
- Totok Mardikanto, & Poerwoko Soebiato. (2014). *Pemberdayaan masyarakat dalam perspektif kebijakan publik* (Rev. ed.). Bandung: Alfabeta.
- United Nations Development Programme. (2022). *Empowerment and development report*. <https://www.undp.org>

---

Yulia, Y., Safitri, D. P., & Azizi, O. R. (2025). Analisis pemberdayaan bank sampah dalam kerangka ekonomi sirkular: Pendekatan teori ACTORS di Kota Tanjungpinang. *Journal of Administration, Governance, and Political Issues*, 2(2), 297–312.  
<https://doi.org/10.47134/jagpi.v2i2.5092>